

Peningkatan Prestasi dan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pakat dan BP Melalui Media Digital Model *Discovery Learning* Pada Kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun

M. Diana Widyarningsih

SMP Negeri 13 Madiun

Korespondensi penulis: inwid8@gmail.com

Abstract. *In this research on Catholic Religious Education and Character, selecting and presenting appropriate media will help students capture and understand the material presented. In the end, you can achieve effective and efficient learning outcomes and achieve learning goals.*

This research is based on problems: (1) Is the use of Digital media through ModelsDiscovery Learning can it improve the learning achievement of class VIII Catholic students at SMPN 13 Madiun?; (2) What is the use of Digital media through ModelsDiscovery Learning can it increase the creativity of Catholic students in class VIII SMPN 13 Madiun?; (3) What is the use of Digital media through ModelsDiscovery Learning can support students' interest in participating in learning activities in the subjects of Catholic Religious Education and Character in class VIII SMPN 13 Madiun?. Meanwhile, the objectives of this research are: (1) Improving student learning achievement with digital media through modelsDiscovery Learning, for class VIII Catholic students at SMP Negeri 13 Madiun; (2) Increasing students' creativity with digital media through modelsDiscovery Learning, for Class VIII Catholic students at SMP Negeri 13 Madiun. (3) Increasing students' interest in Catholic Religious Education and Character Education subjects with Digital media through ModelsDiscovery Learning, for class VIII Catholic students at SMP Negeri 13 Madiun.

This research used two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The research targets were class VIII students at SMP Negeri 13 Madiun. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of learning activities.

Based on the results of the analysis, it is proven that (1) Application of digital learning media modelsDiscovery Learning in the subjects of Catholic Religious Education and Character Education provide quality benefits for increasing students' achievement and creativity, which is shown in students' answers which state that students enjoy learning by using digital learning media which attracts interest and motivates them to improve their learning to be better. understand and deepen the subject matter. (2) During the learning process using digital learning media modelsDiscovery Learning in the subjects of Catholic Religious Education and Character Education have a positive impact on increasing student learning achievement and students' creativity as evidenced by an increase in students' learning completeness in each cycle, namely cycle I (76.14) and continued in cycle II (80 .57).

Keywords: *Student Achievement and Creativity, Digital Learning Media, Model Discovery Learning*

Abstrak. Dalam penelitian Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini, pemilihan dan penyajian media yang tepat akan membantu para peserta didik menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (1) Apakah penggunaan media Digital melalui Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik beragama Katolik kelas VIII SMPN 13 Madiun?; (2) Apakah penggunaan media Digital melalui Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik beragama Katolik kelas VIII SMPN 13 Madiun?; (3) Apakah penggunaan media Digital melalui Model *Discovery Learning* dapat mendukung ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 13 Madiun?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan media Digital melalui Model *Discovery Learning*, bagi peserta didik Katolik kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun.; (2) Meningkatkan daya kreativitas peserta didik dengan media Digital melalui Model *Discovery Learning*, bagi peserta didik Katolik Kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun. (3) Meningkatkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan media Digital melalui Model *Discovery Learning*, bagi peserta didik Katolik kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dibuktikan bahwa (1) Penerapan media pembelajaran Digital model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memberikan manfaat yang bermutu bagi peningkatan prestasi dan daya kreativitas peserta didik, yang ditunjukkan pada jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik senang belajar dengan menggunakan media belajar digital yang menarik minat dan memotivasi dalam meningkatkan belajar untuk lebih paham dan mendalami materi pelajaran. (2) Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik dan daya kreativitas peserta didik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yakni siklus I (76,14) dan dilanjutkan di siklus II (80,57).

Kata Kunci : Prestasi dan Kreativitas peserta didik, Media Pembelajaran Digital, Model *Discovery Learning*

LATAR BELAKANG

Daya untuk meningkatkan kualitas manusia dibutuhkan suatu proses pembelajaran melalui pendidikan. Pendidikan merupakan modal bagi peserta didik, agar dapat menghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depannya maupun masa depan bangsa. Untuk itu perlu kita sadari bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menghadapi tantangan global baik itu dalam bersaing, maupun dalam berprestasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (<http://www.wikipedia.com/pendidikan/>).

Dunia pendidikan di era globalisasi saat ini masih kurang mendapatkan perhatian, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator haruslah memikirkan karya-karya inovatif demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Apabila nantinya didukung oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi dalam berkarya penciptaan media pembelajaran, pastilah akan menghasilkan 'output' yang cerdas serta mampu berpikir secara dinamis.

Dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah tinggi/universitas tidak luput dari mata pelajaran agama. Begitu pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan suasana yang memungkinkan partisipasi semua pihak.

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Dalam proses pembelajaran, agama bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis, peserta didik akan merasa senang apabila mereka diperhatikan dan diberikan motivasi untuk menunjang prestasi belajar dan daya kreativitasnya. Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan media mendorong partisipasi peserta didik. Untuk itu guru perlu memiliki media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disajikan pada peserta didik. Pemilihan dan penyajian model pembelajaran yang tepat akan membantu para peserta didik menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada kesempatan ini, guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan untuk dicari solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing/fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan (sardiman, 2005:145). Teori Piaget menjelaskan secara jelas bahwa dalam pembelajaran direncanakan dengan baik agar proses belajarnya menghasilkan proses yang berkualitas, dimana terdapat proses pengolahan informasi yang baik agar bisa sampai pada kegiatan penemuan yang dilakukan peserta didik (Majid, 2014:7). Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri. Bruner menegaskan bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh nyata yang dijumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41). Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas menuntut peran guru agar kreatif dan menjadi guru yang berkualitas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memotivasi diri dan bertanggungjawab atas proses belajarnya (Santrock, 2014:9). Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, lebih mempersiapkan mental intelektual peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan, suasana belajar menjadi nyaman, peserta didik lebih dapat memahami materi pembelajaran, peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Disamping penggunaan model pembelajaran yang tepat, guru juga harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar dapat mengetahui keadaan peserta didiknya. Peserta didik pun harus mampu membangun hubungan

yang baik dengan sesama peserta didik maupun guru. Hubungan antara orang tua, peserta didik dengan guru, dan sekolah harus terjalin dalam meningkatkan partisipasi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk itu, guru perlu memahami tujuan pembelajaran yakni mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan para peserta didiknya (Isjoni, 2007:11). Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran Digital, yaitu media yang disajikan melalui perangkat atau layar digital atau bisa disebut sebagai konten digital yang ditransmisikan melalui internet atau jaringan komputer. Media belajar yang dapat mengolah rasa, karsa dan karya dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi.

Berdasarkan beberapa penilaian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian : “Peningkatan Prestasi dan Kreativitas Peserta Didik dalam PAKAT dan BP melalui Media Digital Model *Discovery Learning* pada Kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun”.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Prestasi Peserta Didik

Prestasi peserta didik adalah kecakapan yang sesungguhnya atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu (Nurkencana, dalam Sukiaiyana 2003).

Prestasi peserta didik adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11). Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan Prestasi pada peserta didik yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi peserta didik, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

B. Pengertian Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas peserta didik adalah kemampuan peserta didik yang memiliki dorongan rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, memiliki rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni, memiliki pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tidak mudah terpengaruh orang lain, rasa humor tinggi, daya imajinasi kuat, keaslian (orisinalitas) tinggi yakni tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya.

(www.academia.edu/9820879/bagaimana_meningkatkan_kreativitas_siswa)

C. Pengertian Media Pembelajaran Digital

Menurut Kaiful Umam (2013, hlm.101) mengungkapkan bahwa Media Pembelajaran Digital ialah dapat menyajikan materi pembelajaran secara

kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Media Digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008, hlm. 2-3). Pembelajaran dengan menggunakan media digital dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pembelajaran menggunakan media digital juga mempermudah guru dalam mengajar. Manfaat media digital disini ialah agar peserta didik lebih memahami serta mudah mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa Media Digital merupakan suatu media elektronik yang disimpan dalam format digital yang dapat digunakan sebagai penyimpanan, memancarkan serta menerima informasi yang terdigitalisasi.

D. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Hadiono dan Hidayati (2016) menyarankan agar peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa model *Discovery* merupakan model pembelajaran berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model *Discovery* menekankan pada pentingnya pemahaman struktur dan ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, gagasan-gagasan dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk mereka sendiri. Sedangkan menurut Azhari (2015) model *Discovery Learning* ialah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

2. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Menurut Wahjud (2015), dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum, ialah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk

menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan serta membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi.

2. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah melakukan stimulasi, Langkah selanjutnya ialah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi serta menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman peserta didik agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3. *Data Collection* (pengumpulan data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja, peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar/tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu selanjutnya dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

4. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi ialah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

METODOLOGI PENELITIAN**A. Setting Penelitian****1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Madiun tepatnya Kelas VIII yang beragama Katolik. Alasan pemilihan lokasi ini karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar, sehingga peneliti cukup mengetahui karakteristik peserta didik yang beragama Katolik kelas VIII SMP Negeri 13 Madiun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap sejak analisis awal hingga penyelesaian penulisan laporan dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2023. Dengan rincian pelaksanaan siklus I pertemuan pertama hari jumat, 27 Oktober 2023, pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa, 31 Oktober 2023. Sedangkan siklus II pertemuan pertama hari jumat, 3 November 2023, pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa, 7 November 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	JULI				AGUST				SEPT					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
Pengajuan proposal dan surat izin, persiapan penelitian serta analisis awal														x
Pelaksanaan Siklus I														
Observasi														
Analisis dan Refleksi														
Pelaksanaan Siklus II														
Observasi														
Analisis, refleksi, dan pembahasan														
Menyusun Laporan dan Seminar														

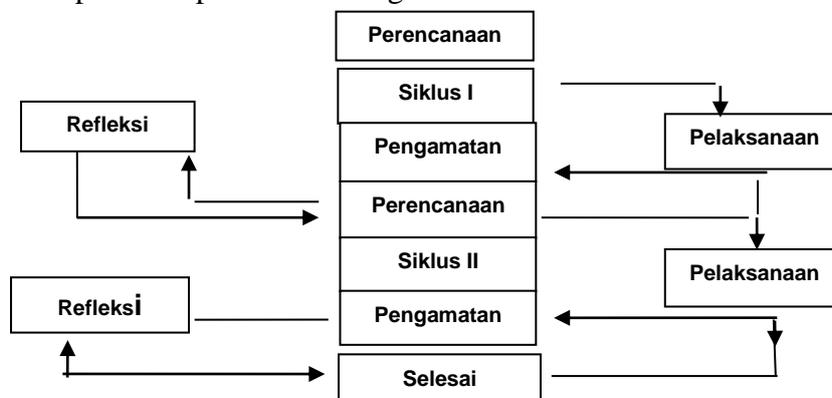
Jenis Kegiatan	OKT				NOV				DES				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan proposal dan surat izin, persiapan penelitian serta analisis awal	x												
Pelaksanaan Siklus I		x	x										
Observasi				x									
Analisis dan Refleksi				x									
Pelaksanaan Siklus II					x	x							
Observasi							x						
Analisis, refleksi, dan pembahasan								x					
Menyusun Laporan dan Seminar									x				

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang beragama Katolik SMP Negeri 13 Madiun dengan jumlah 10 orang, sedangkan obyek penelitian motivasi pemahaman materi Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi melalui media digital dengan model *Discovery Learning* dan hasil belajar peserta didik.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 16) dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2 : Prosedur Penelitian

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Siklus I

Secara Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, analisis dan refleksi. Pada siklus I ini akan dilaksanakan 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama hari jumat, 27 Oktober 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa, 31 Oktober 2023. Pada prosedur penelitian ini peneliti memaparkan secara teknis yaitu langsung pada prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* melalui media digital sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan kelas dengan penggunaan model *Discovery Learning* melalui media digital. Instrumen dalam penelitian meliputi: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka, soal tes kognitif (penilaian pengetahuan), penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan yang uraian kegiatannya sebagai berikut:

Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi sebagai stimulus untuk mengkondisikan peserta didik berinteraksi belajar untuk mengeksplorasi materi pembelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru mengidentifikasi karakter peserta didik
- 5) Guru memilih dan menjelaskan materi pelajaran
- 6) Guru menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik

- 7) Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan model *Discovery Learning* melalui media digital, yaitu :
 - (a) Soal dikerjakan secara mandiri
 - (b) menemukan inti materi pembelajaran dan presentasi hasil jawaban
 - (c) menyimpulkan materi pembelajaran
- 8) Guru memberikan penegasan materi pembelajaran

Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan soal "*Refleksi pribadi*" Siklus I pada tiap peserta didik untuk dikerjakan, melalui media digital yang ditampilkan dan diamati
- 2) Guru Memberikan arahan untuk melakukan "*Share*" secara daring/virtual
- 3) Peserta didik dipandu guru melakukan pembahasan hasil jawaban
- 4) Guru menilai hasil jawaban dan tes serta menyimpulkan hasilnya untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya
- 5) Guru mengembangkan bahan-bahan ajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik yang dibagi menjadi beberapa subpokok bahasan
- 6) Setiap peserta didik menyiapkan hasil sesuai yang telah dipilih untuk dipresentasikan
- 7) Setiap peserta didik mempresentasikan hasil jawaban secara daring/virtual/luring
- 8) Guru memberikan penegasan

Penutup

- 1) Guru melakukan penilaian proses pembelajaran yang meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan keterampilan.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan pesan belajar, memberikan tugas, dan mengucapkan salam

c. Tahap Observasi

Mitralaborasi mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus ditekankan pada implementasi model *Discovery Learning* melalui media digital terhadap proses pembelajaran agama Katolik secara menyeluruh yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tanggapan/pengamatan terhadap guru oleh mitra kolaborasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan berikutnya.

Hasil yang didapatkan pada tahap evaluasi menentukan kelanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Apabila hasil belajar materi Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi, sub materi Latar Belakang dan dasar Alkitab pada siklus I belum menunjukkan peningkatan, akan dilakukan pada siklus II. Hal-hal yang masih kurang akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada siklus II. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan peneliti sebagai guru untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik daripada siklus berikutnya.

e. Tahap Tindak Lanjut

Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang tertuang dalam refleksi dijadikan bahan acuan bagi peneliti untuk langkah selanjutnya, peneliti dengan guru mitrakolaborasi yang membantu dalam observasi mengadakan diskusi mengambil kesepakatan menentukan tindakan perbaikan berikutnya dalam proses pembelajaran. Perbaikan hasil refleksi dari siklus I akan dilaksanakan pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi rencana perbaikan strategi pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II direncanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama hari jumat, 3 November 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa, 7 November 2023. Rencana perbaikan yang dapat dilakukan seperti melakukan pendekatan dan memberi perhatian kepada setiap peserta didik secara menyeluruh, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning* melalui media digital.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun uraian tindakan siklus II sebagai berikut :

Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi sebagai stimulus untuk mengkondisikan peserta didik berinteraksi belajar untuk mengeksplorasi bahan pembelajaran
2. Guru melakukan apersepsi
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengidentifikasi karakter peserta didik
5. Guru memilih dan menjelaskan materi pelajaran
6. Guru menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik
7. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan model *Discovery Learning* melalui media digital, yaitu:

- (a) Soal dikerjakan secara mandiri dan menemukan inti dari materi pembelajaran sendiri
 - (b) Guru menampilkan media pembelajaran digital dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebagai fasilitas dalam memudahkan peserta didik memahami dan menjawab soal
 - (c) peserta didik presentasi hasil jawaban
8. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan

Kegiatan Inti

1. Guru membagikan soal "*Refleksi pribadi*" Siklus II pada setiap peserta didik untuk dikerjakan
2. Guru Memberikan arahan untuk melakukan "*Share*" secara daring/virtual
3. Peserta didik dipandu guru melakukan pembahasan hasil jawaban
4. Guru menilai hasil jawaban dan tes serta menyimpulkan hasilnya untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya
5. Guru mengembangkan bahan-bahan ajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik yang dibagi menjadi beberapa subpokok bahasan
6. Setiap peserta didik menyiapkan hasil sesuai yang telah dipilih untuk dipresentasikan
7. Setiap peserta didik mempresentasikan hasil jawaban secara daring/virtual/luring
8. Guru memberikan penegasan

Penutup

- 1) Guru menutup pembelajaran dengan pesan belajar dan memberi tugas rumah
- 2) Guru mengucapkan salam

c. Tahap Observasi

Fokus pengamatan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Mitrakolaborasi mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus ditekankan pada implementasi penggunaan model *Discovery Learning* melalui media digital terhadap proses pembelajaran agama Katolik secara menyeluruh yang meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus II berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh di lapangan melalui proses observasi maupun evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tanggapan/pengamatan terhadap guru oleh mitra kolaborasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan berikutnya.

e. Tahap Tindak Lanjut

Seperti pada tahap refleksi siklus I, refleksi pada siklus II ini juga dilakukan dengan berdiskusi antara peneliti sebagai guru agama Katolik dengan guru lain sebagai mitrakolaborasi. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan apakah sudah mencapai tujuan atau belum dan untuk menentukan keputusan dalam melakukan siklus berikutnya.

C. Sumber Data

Data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dari peserta didik Kelas VIII setiap kelas yang beragama Katolik 10 orang di SMP Negeri 13 Madiun tahun pelajaran 2023-2024. Data penelitian ini berupa informasi dari informan yaitu guru tentang penggunaan media pembelajaran digital dengan didukung oleh model *Discovery Learning* dalam meningkatkan prestasi, kreativitas, keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Data yang diperoleh berupa data nilai post test, catatan observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan media pembelajaran digital dengan didukung oleh model *Discovery Learning* melalui lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang dikumpulkan berupa hasil belajar (prestasi) peserta didik dan motivasi peserta didik Kelas VIII yang beragama Katolik SMP Negeri 13 Madiun serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data penelitian dikumpulkan dalam berbagai sumber yang meliputi :

1. Guru pengajar mata pelajaran agama Katolik dan budi pekerti kelas yang lain: data yang diperoleh berupa buku nilai peserta didik dan penilaian terhadap kondisi belajar peserta didik.
2. Peserta didik Kelas VIII yang beragama Katolik SMP Negeri 13 Madiun data yang diperoleh berupa nilai peserta didik dan skor motivasi peserta didik dari peneliti berdasarkan hasil observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Arikunto (2002:231) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama peserta didik, jenis kelamin, dan hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai ulangan harian kelas VIII yang beragama Katolik.

b. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu tes yang dilakukan secara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Dalam penelitian ini penulis menilai proses belajar mengajar peserta didik pada kelas VIII yang beragama Katolik SMP Negeri 13 Madiun dengan menggunakan tes formatif.

c. Metode Observasi

Arikunto (2002:230) mengemukakan bahwa observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap kejadian atau perilaku obyek sasaran.

d. Teknik Wawancara

Moleong (2006:135) mengatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006: 157). Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan bukti tingkat pemahaman peserta didik pada materi Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198-201) metode dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, digunakan untuk pengamatan (observasi) yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Karena pengamatan (*observasi*) merupakan suatu prosedur yang terencana, antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Observasi terhadap Peserta Didik

Observasi terhadap peserta didik difokuskan pada aspek sikap belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini berisi daftar tentang sikap peserta didik yang terdiri dari : 1) spiritual, 2) jujur, 3) Disiplin, 4) Kerjasama, dan 5) Santun yang merupakan indikator motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun format observasi peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.2: Format Pengamatan Kompetensi Ranah Kognitif

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru		
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan tugas mandiri/kelompok		
3	Mendalami Kitab Suci		
4	Mengamati dan berkreasi dengan media pembelajaran digital melalui model <i>Discovery Learning</i>		
5	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide		
6	Membuat laporan dengan refleksi pribadi		
7	Mempresentasikan hasil tugas mandiri/kelompok		
	Rata-rata		

Tabel 3.3: Format penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	66-75	Cukup
4	≤ 65	Kurang

Tabel 3.4: Format observasi Sikap peserta didik dalam pembelajaran

No	Nama peserta didik	Aspek yang diamati Berdasarkan Modus				
		1	2	3	4	5
1						
2	Dst.					

Keterangan : 1. Spiritual, 2. Jujur, 3. Disiplin, 4. Kerjasama, 5. Santun

**Tabel 3.5: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap
(Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013)**

Predikat	Nilai Kompetensi				Nilai Sikap
	Pengetahuan		Keterampilan		
	Rentang Nilai 100	Rentang Nilai 4/ Konversi	Rentang Nilai 100	Rentang Nilai 4/ Konversi	
A	91 – 100	4	91 – 100	4	SB
A-	86 – 90	3.67	86 – 90	3.67	
B+	81 – 85	3.33	81 – 85	3.33	
B	76 – 80	3	76 – 80	3	B
B-	71 – 75	2.67	71 – 75	2.67	
C+	66 – 70	2.33	66 – 70	2.33	
C	61 – 65	2	61 – 65	2	C
C-	56 – 60	1.67	56 – 60	1.67	
D+	51 – 55	1.33	51 – 55	1.33	
D	< 51	1	< 51	1	K

Keterangan :

N. Pengetahuan : Rentang nilai 100 dikonversi rentang nilai 4

N. Keterampilan : Rentang nilai 100 dikonversi rentang nilai 4

N. Sikap : Penilaian SB, B, C, dan K berdasarkan frekuensi kemunculan atau modus

- b. Dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk merekam sejumlah kegiatan nyata selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Butir soal tes, Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan teknis tes. Jenis soal yang dipakai adalah tes tertulis berbentuk obyektif atau essay terstruktur.

E. Teknik Validitas Data

Moleong (1989:195) berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Adapun definisi triangulasi metode menurut Sutopo (2002:80) adalah mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode

pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis, selain itu juga ada cara lain yaitu dengan menggali informasi dari suatu narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang atau warga masyarakat atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksud peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif-kualitatif. Menurut Sutopo (2002:87) "Dalam perkembangan riset dua paradigma yang berbeda ini mengalami masa-masa pertentangan yang tajam, yang kemudian berkembang pada pengakuan dan kedudukannya masing-masing yang berbeda arahan dan diakui sebagai alternatif dalam riset. Akhirnya sekarang keduanya diakui memiliki kekuatannya masing-masing yang dalam kegiatan riset dapat saling mengisi dan memperkuat."

Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Mathew (1992: 16 -19). Kegiatan analisis data dilakukan dalam 3 komponen yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data proses, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar dengan menggunakan rata-rata, nilai maksimal, dan nilai minimal. Untuk data motivasi menggunakan prosentase.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan media pembelajaran Digital melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik melalui penilaian pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap peserta didik, yaitu:

1. Nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik minimal 76–80 atau dikonversi 3,00 dengan predikat B mencapai 88% dari kelas yang diteliti yaitu 10 peserta didik.
2. Nilai sikap peserta didik yang mendapatkan nilai minimal 76–80 atau dikonversi 3,00 dengan predikat B mencapai 88% dari kelas yang diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Kompetensi Ranah Kognitif pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
1	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	76	Baik
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan tugas mandiri/kelompok	76	Baik
3	Mendalami Kitab Suci	78	Baik
4	Mengamati dan berkreasi dengan media pembelajaran digital melalui model <i>Discovery Learning</i>	75	Cukup
5	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	75	Cukup
6	Membuat laporan dengan refleksi pribadi	75	Cukup
7	Mempresentasikan hasil tugas mandiri/kelompok	78	Baik
Rata-rata		76,14	Cukup

Tabel 4.6: Hasil Observasi Kompetensi Ranah Afektif pada Siklus I

	Nama	Penilaian Aspek Sikap					Modus
		Spiritual		Sosial			
		1	2	3	4	5	
1	Benedicta Renova W	B	C	B	B	B	B
2	Benigno Yanuar H. A	B	C	C	B	B	B-
3	Claudia Gracia Viani	B	B	C	B	B	B
4	Domitius Fiane H	B	B	C	C	B	B-
5	Michel Esprael Diva S	B	C	B	B	B	B
6	Rafael Edric Wahyubumi	B	C	C	B	B	B-
7	Christian Satria Luhur	B	C	B	B	B	B
8	Markus Damar Eka F	B	B	C	B	B	B
9	Felicia Cahya Kusuma	B	C	B	B	B	B
10	Veronica Shinta Safira D	B	C	C	B	B	B-

Keterangan : 1. Spiritual, 2. Jujur, 3. Disiplin, 4. Kerjasama, 5. Santun

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I didapatkan skor pada aspek sikap sosial yang belum memuaskan karena masih ada observer yang kurang memahami sikap jujur, disiplin dan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran.

Tabel 4.7: Hasil Observasi Kompetensi Ranah Psikomotor pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Hasil	Skor
1	Menyebutkan variable	Variabel	75
2	Menyusun hipotesis	Hipotesis	75
3	Menyusun langkah kerja	Langkah kerja	75
4	Pengambilan data dengan tabel	Tabel	75
5	Mengamati dan membuat media belajar	Karya	76
6	Menyusun refleksi pribadi	Refleksi	76
7	Membuat kesimpulan	Kesimpulan	76

Dari hasil observasi yang dilakukan pada aspek psikomotor di siklus I diperoleh skor rata-rata 75 sehingga belum maksimalnya kemampuan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran, khususnya pada pengamatan media pembelajaran dan kemampuan berkreativitas.

2. Siklus 2

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Kompetensi Ranah Kognitif pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Kriteria
1	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	81	Baik
2	Membaca buku peserta didik/mengerjakan tugas mandiri/kelompok	80	Baik
3	Mendalami Kitab Suci	80	Baik
4	Mengamati dan berkreasi dengan media pembelajaran digital melalui model <i>Discovery Learning</i>	83	Baik
5	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	80	Baik
6	Membuat laporan dengan refleksi pribadi	80	Baik
7	Mempresentasikan hasil tugas mandiri/kelompok	80	Baik
Rata-rata		80,57	Baik

Tabel 4.6: Hasil Observasi Kompetensi Ranah Afektif pada Siklus II

No	Nama	Penilaian Aspek Sikap					Modus
		Spiritual		Sosial			
		1	2	3	4	5	
1	Benedicta Renova W	SB	B	B	B	B	B+
2	Benigno Yanuar H. A	B	B	C	B	B	B
3	Claudia Gracia Viani	SB	B	B	B	B	B+
4	Domitius Fiane H	B	B	C	B	B	B
5	Michel Esprael Diva S	SB	B	B	B	B	B+
6	Rafael Edric Wahyubumi	B	B	C	B	B	B
7	Christian Satria Luhur	SB	B	B	B	B	B+
8	Markus Damar Eka F	SB	B	B	B	B	B+
9	Felicia Cahya Kusuma	SB	A	B	A	A	A
10	Veronica Shinta Safira D	SB	B	B	B	B	B+

Keterangan : 1. Spiritual, 2. Jujur, 3. Disiplin, 4. Kerjasama, 5. Santun

Dari observasi yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh peningkatan aspek sikap sosial kejujuran dan kerja sama yang meningkat dari observer selama proses pembelajaran.

Tabel 4.7: Hasil Observasi Kompetensi Ranah Psikomotor pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil	Skor
1	Menyebutkan variable	Variabel	78
2	Menyusun hipotesis	Hipotesis	78
3	Menyusun langkah kerja	Langkah kerja	77
4	Pengambilan data dengan tabel	Tabel	77
5	Mengamati dan membuat media belajar	Karya	80
6	Menyusun refleksi pribadi	Refleksi	80
7	Membuat kesimpulan	Kesimpulan	80

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus II di ranah psikomotor diperoleh skor yang mengalami peningkatan yakni dengan rata-rata skor 80, menyatakan bahwa peserta didik mampu mengamati dan memahami peran media pembelajaran digital model *Discovery Learning* serta berkreaitivitas sebagai wujud implementasi dari proses pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Rata-rata kemampuan peserta didik di ranah Kognitif dalam kegiatan pembelajaran sebesar 76,14 atau kriteria cukup. Peserta didik belum mampu mengamati media belajar digital model *Discovery Learning* dengan baik serta belum mampu berkreasi secara mandiri sehingga mendapat nilai 75 atau kriteria cukup

2. Siklus 2

Rata-rata kemampuan peserta didik di ranah Kognitif dalam kegiatan pembelajaran sebesar 80,57 atau kriteria baik. Peserta didik mampu mengamati media belajar digital dengan baik serta mampu berkreasi secara mandiri sehingga mendapat nilai 83 atau kriteria baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media belajar Digital model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas peserta didik, hal ini terlihat dari:

1. Meningkatnya prosentase jawaban setiap item pada setiap siklus, seperti terlihat pada angket tanggapan peserta didik tentang pembelajaran dengan media belajar Digital model *Discovery Learning* di bawah ini.

**PENINGKATAN PRESTASI DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM PAKAT DAN BP MELALUI MEDIA DIGITAL MODEL DISCOVERY LEARNING
PADA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MADIUN**

No	Pertanyaan	Siklus I			Siklus II		
		Ya	Sama Saja	Tidak	Ya	Sama Saja	Tidak
1.	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan media belajar Digital model <i>Discovery Learning</i> ?	80 %	20 %	0 %	80 %	20 %	0 %
2.	Apakah dengan menggunakan media belajar Digital model <i>Discovery Learning</i> kamu lebih mudah memahami materi?	70 %	20 %	10 %	80 %	20 %	0 %
3.	Apakah dengan menggunakan media belajar Digital model <i>Discovery Learning</i> kamu lebih mudah mengetahui contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari?	70 %	30 %	0 %	80 %	20 %	0 %
4.	Apakah dengan menggunakan media belajar Digital model <i>Discovery Learning</i> kamu lebih senang dan rileks dalam mengikuti pembelajaran?	90 %	10 %	0 %	100 %	0 %	0 %
5.	Apakah kamu berdialog dengan temanmu jika mengalami kesulitan?	50 %	30 %	20 %	80 %	20 %	0 %
6.	Apakah kamu mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan senang hati?	80 %	20 %	0 %	90 %	10 %	0 %
7.	Apakah kamu merasa jenuh jika pembelajaran menggunakan media belajar Digital model <i>Discovery Learning</i> dilaksanakan terus- menerus?	10 %	20 %	70 %	0 %	20 %	80 %

2. Prosentase Nilai Afektif peserta didik yang menunjukkan peningkatan

No	Jenis Afektif	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik yang hadir	100 %	100 %
2.	Peserta didik yang bertanya	70 %	90 %
3.	Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan lisan	30 %	80 %
4.	Peserta didik yang dapat mengerjakan latihan soal	70 %	90 %
5.	peserta didik yang memperhatikan	80 %	100 %

3. Prosentase nilai post test yang menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I yang tuntas 6 peserta didik atau 70 %, Siklus II yang tuntas 10 peserta didik atau 100 %

B. Saran dan Kritik

Saran

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media belajar Digital model *Discovery Learning*, ternyata dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik pada materi Sakramen Baptis dan Sakramen Ekaristi dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 13 Madiun kelas VIII.

Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada para guru pengajar bidang studi khususnya agar berusaha menciptakan dan menggunakan media serta model belajar yang beragam dalam proses pembelajaran, supaya mendukung dan menghasilkan hal yang bermanfaat bagi peningkatan guru dan peserta didik.

Kritik

Sebagaimana penelitian yang menggunakan keterbatasan media, variabel, dan prosedur maka peneliti memerlukan kritik dan masukan yang berguna bagi proses penelitian selanjutnya, sehingga mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah kita dapat maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia. *Bagaimana Meningkatkan Kreativitas Siswa*.
(www.academia.edu/9820879/bagaimana_meningkatkan_kreativitas_siswa)
- Academia. *Pengertian Media Pembelajaran*.
(www.academia.edu/4563787/pengertian_media_pembelajaran)
- Aqib, Zainal. 2017. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Ytama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Artikel Pendidikan. 2015. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli*.
<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html>
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinchart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Galeri Pustaka. *Pengertian Kreativitas*. (www.galeripustaka.com/2013/03/pengertian-kreativitas.html)
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hudoyo, Herman. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IPI Malang.
<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je>
- Kemp, J. E. dan Dayton, D.K. 1985. *“Planning and Producing Instructional Media”*. Cambridge: Harper & Row Publisher, New York.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. 2016. *Pengertian Prestasi Belajar Siswa*.
(ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian:dan.html).
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pengantar Penelitian Pendidikan*. 1996. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah , Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Praneda Media.

- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryatna, Nunung. Pengertian Media Pembelajaran. (<https://nunungsuryatna.wordpress.com/pengertian-media-pembelajaran/>).
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pengajaran Terpadu*. Bandung : Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cipta Umbara.
- <http://www.academia.edu>. Penggunaan Media Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Sekolah.
- Wikipedia. *Prestasi*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/prestasi>).